



Menggali Esensi Teori Generatif Transformatif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Intan Dwi Safitri

Safitrinew03@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Ahmad Zidqy Azmy Hilmani

azikpiq04@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

M Yunus Abu Bakar

elyunusy@uinsa.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi penulis: Safitrinew03@gmail.com

Abstract. *This article discusses the transformational-generative theory developed by Noam Chomsky and its application in Arabic language learning. This theory explains how humans have an innate ability to acquire language through the Language Acquisition Device (LAD). Language structure consists of two parts: deep structure and surface structure, which are connected through transformational rules. This study aims to integrate the transformational-generative theory into Arabic language learning, taking into account the unique characteristics of Arabic, such as the i'rab system, verbal sentences (jumlah fi'liyah), and nominal sentences (jumlah ismiyah). This theory aids in generating an unlimited number of sentences through a creative process. Although the theory has the advantage of separating linguistic knowledge from speaking skills, its drawback lies in neglecting clauses and assuming that language is an innate ability that requires minimal practice.*

Keywords: *transformational-generative theory, Arabic language, learning*

Abstrak. Artikel ini membahas teori generatif transformatif yang dikembangkan oleh Noam Chomsky dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Teori ini menjelaskan bagaimana manusia memiliki kemampuan bawaan untuk mempelajari bahasa melalui perangkat akuisisi bahasa (LAD). Struktur bahasa terdiri dari dua bagian, yaitu struktur dalam (deep structure) dan struktur luar (surface structure), yang terhubung melalui aturan transformasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan teori generatif transformatif ke dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan mempertimbangkan karakteristik khusus bahasa Arab seperti sistem i'rab, jumlah fi'liyah, dan jumlah ismiyah. Teori ini membantu dalam menghasilkan kalimat yang tak terbatas melalui proses kreatif. Meskipun teori ini memiliki keunggulan dalam memisahkan pengetahuan bahasa dari keterampilan berbicara, kelemahannya terletak pada pengabaian klausa dan asumsi bahwa bahasa adalah kemampuan bawaan yang hanya membutuhkan sedikit latihan.

Kata Kunci: teori generatif transformatif, bahasa arab, pembelajaran

PENDAHULUAN

Belajar adalah bagian dari ilmu pendidikan yang terkait dengan tujuan serta referensi interaksi, baik secara tersurat maupun tersirat. Proses belajar melibatkan aktivitas mental dan fisik yang saling berkoordinasi secara menyeluruh dan terpadu. Belajar juga dapat dipandang sebagai proses penting yang menjadi elemen fundamental dalam pendidikan. Di seluruh rangkaian proses pendidikan, belajar menjadi inti utama dan paling krusial dalam keseluruhan proses tersebut.¹ Begitu juga Bahasa yang merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan individu untuk menyampaikan

¹ Rohmah Nabilatur, Arroyanah Firdausiyah, and M Yunus Abu Bakar, "Implementasi Madzhab Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Lahjah Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab Dan Kajian Lingustik Arab* 6, no. 2 (2023).

pikiran, perasaan, dan informasi², Sebagai sistem simbolik yang kompleks, bahasa tidak hanya mencakup kata-kata dan tata bahasa, tetapi juga mencerminkan budaya, identitas, dan nilai-nilai masyarakat³. Dalam konteks globalisasi yang semakin meningkat, pemahaman tentang bahasa menjadi semakin penting, baik dalam interaksi sosial maupun dalam dunia pendidikan⁴. Dari banyaknya teori bahasa yang sudah ada, lahirlah sebuah teori kebahasaan yang berasal dari hasil pemikiran serta⁵ penelitian seorang ahli bahasa yang kemudian disebut teori generatif transformatif⁶. Kata transformatif merujuk pada proses perubahan yang mendalam, baik dalam konteks individu maupun sosial. Dalam pendidikan, istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan yang bertujuan mengubah cara berpikir dan memahami pengalaman hidup seseorang. Menurut Mezirow, pembelajaran transformatif melibatkan perubahan kerangka acuan (frame of reference) melalui refleksi kritis terhadap pengalaman dan nilai-nilai yang ada⁷. Proses ini mencakup revisi asumsi lama dan cara menafsirkan pengalaman, sehingga individu dapat mengembangkan pemahaman baru yang lebih baik.⁸ Sedangkan Tata Bahasa Generatif, yang fokus pada bagaimana manusia dapat menghasilkan dan memahami bahasa. Dalam konteks ini, istilah "generatif" merujuk pada kemampuan bahasa untuk menghasilkan kalimat-kalimat baru yang belum pernah diucapkan sebelumnya.

Teori aliran Generatif Transformatif dipelopori oleh Noam Chomsky seorang kebangsaan Amerika Serikat, Ia adalah ilmuwan linguistik modern dari Amerika Serikat yang telah mengemukakan teori generatif transformatif dalam ilmu bahasa dan LAD dalam ilmu psikolinguistik.⁹ Chomsky telah menulis beberapa karya seputar pada kajian bahasa, di antaranya *logical structure of linguistik theory, syntactic structures, language and mind, topics in the theory of generatif grammar, language and the study of mind, aspect of the theory of syntax, the architecture of language, new horizons in the study of language and mind, on nature and language* dan masih banyak karya tulis lainnya.¹⁰ Menurut Chomsky bahasa itu terdiri dari dua struktur yaitu struktur dalam (deep structure) dan struktur luar (surface structure)¹¹ Ia menempatkan teori ini sebagai salah satu teori modern yang paling signifikan, mencerminkan kemampuan akal manusia serta membahas isu-isu kebahasaan, dan bagaimana bahasa diperoleh. Meskipun teori generatif transformatif lebih berfokus pada pemerolehan bahasa ibu, saat ini banyak akademisi yang menerapkannya dalam penelitian pembelajaran bahasa asing. Meskipun Chomsky tidak secara eksplisit membahas pembelajaran bahasa, orientasinya lebih kepada pemerolehan bahasa. Namun, banyak pihak yang menganggap teori ini relevan untuk pembelajaran bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang sering dikaitkan dengan teori generatif

² David Crystal, "Language Death Cambridge," *Cambridge Univ. Press* 198 (2000): 854–55.

³ Michael Alexander Kirkwood Halliday, "Language as Social Semiotic" (Edward Arnold London, 1978).

⁴ Edward Sapir, "An Introduction to the Study of Speech," *Language* 1 (1921): 15.

⁵ Mohammad Andi Hakim, "Membanding Teori Transformasi Generatif Dan Systemic Functional Grammar; Telaah Kritis-Dialogis Antar Madzab Linguistik," *Indonesian Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2019): 65.

⁶ Luthfiyyatin Niswah, "Aplikasi Teori Generatif-Transformasi Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyah Malang," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 241–56.

⁷ Jack Mezirow, "Transformative Learning Theory," in *Contemporary Theories of Learning* (Routledge, 2018), 114–28.

⁸ Jack Mezirow, "Transformative Learning: Theory to Practice," *New Directions for Adult and Continuing Education* 1997, no. 74 (1997): 5–12.

⁹ Alif Cahya Setiadi, "Pengajaran Bahasa Dengan Pendekatan Komunikatif: Analisis Atas Teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky," *At-Ta'dib* 4, no. 1 (2009).

¹⁰ Muhammad Yusuf and Dian Aulia Nengrum, "Teori Generatif Transformatif Noam Chomsky (Studi Atas Hadis Nabi Tentang Wabah)," *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2021): 139–51.

¹¹ M P Agus Salimullah et al., *Meneroka Jalanan Filsafat Ilmu Dalam Konteks Pembelajaran, Bahasa, Sastra, Dan Sosial Budaya* (Basya Media Utama, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=Xw3wEAAAQBAJ>.

transformatif adalah bahasa Arab. Hal ini berakar dari hipotesis Chomsky yang menyatakan bahwa semua bahasa memiliki sifat universal. Jika kita melihat karakteristik bahasa Arab, jelas bahwa bahasa ini memiliki ciri-ciri unik yang tidak ditemukan dalam bahasa lain, tetapi juga memiliki kesamaan nilai dengan bahasa lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengintegrasikan teori tersebut ke dalam pembelajaran Bahasa Arab. Setelah melakukan upaya untuk menyelaraskan teori Chomsky dengan proses pembelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, makalah konferensi, atau karya ilmiah lainnya yang sudah dipublikasikan sebelumnya. atau kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai pandangan serta temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Studi literatur memberikan kerangka teoritis dan empiris yang diperlukan untuk memahami konteks penelitian yang lebih luas, serta mengeksplorasi celah penelitian yang masih belum tersentuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Teori Generatif Transformatif

Sejarah Teori Generatif Transformasi dimulai dari penelitian Zellig Harris di Universitas Pennsylvania pada tahun 1950. Harris, seorang linguistik terkemuka, berkontribusi besar terhadap pengembangan teori bahasa. Kemudian, pada tahun 1957, Harris, Noam Chomsky, menerbitkan buku berjudul "Syntactic Structures", yang membawa perubahan signifikan dalam studi bahasa setelah terbitnya karya Leonard Bloomfield berjudul "Language" pada tahun 1933.

Chomsky melanjutkan pengembangan teorinya dalam buku kedua, "Aspects of the Theory of Syntax", yang diterbitkan pada tahun 1965. Dalam karya ini, ia menyempurnakan teorinya tentang sintaksis dengan memperkenalkan beberapa perubahan fundamental yang dikenal sebagai "Standard Theory". Teori ini kemudian berkembang menjadi "Extended Standard Theory" pada tahun 1972 dan mengalami revisi pada tahun 1975 menjadi "Revised Extended Standard Theory". Revisi terakhir dari teori ini dikenal dengan nama "Government and Binding Theory".¹²

Perkembangan teori ini melalui berbagai fase sebagai respons terhadap kritik, reaksi, dan saran dari berbagai pihak, yang bertujuan untuk menyempurnakan teori tersebut.

Pengertian Transformatif Dan Generatif

Generatif berasal dari kata "generate", yang berarti memancarkan, membangkitkan, atau menghasilkan. Dalam konteks istilah, generatif merujuk pada konsep produktivitas dan kreativitas dalam bahasa. Selain itu, generatif juga dapat diartikan sebagai sekumpulan kaidah yang berfungsi untuk menganalisis struktur bahasa atau kalimat dengan jumlah yang tak terbatas. Di sisi lain, kata "transform" berarti mengubah bentuk, yang menunjukkan proses perubahan dari bentuk dasar menjadi bentuk baru atau dari struktur dalam ke struktur luar. Dengan demikian, istilah generatif-transformatif dapat dipahami sebagai proses yang membangkitkan dan mengubah suatu bentuk kebahasaan sehingga menghasilkan bentuk baru yang sebelumnya tidak

¹² Muhamad Ali Abdul Basit and Rahma Putri Kholfatul Ummah, "Aplikasi Teori Generatif-Transformasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 155–71.

ada. Teori aliran Generatif Transformatif dipelopori oleh Noam Chomsky seorang kebangsaan Amerika Serikat, Ia adalah ilmuwan linguistik modern dari Amerika Serikat yang telah mengemukakan teori generatif transformatif dalam ilmu bahasa dan LAD dalam ilmu psikolinguistik. Chomsky telah menulis beberapa karya seputar pada kajian bahasa, di antaranya *logical structure of linguistik theory, syntatic structures, language and mind, topices in the theory of generatif grammar, language and the study of mind, aspect of the theory of syntax, the architecture of language, new horizons in the study of language and mind, on nature and language* dan masih banyak karya tulis lainnya. Teori transformatif generatif lebih berfokus pada pemerolehan bahasa ibu, maksud dari pemerolehan bahasa ibu akan di jelaskan di bawah ini:

- (1) Pemerolehan Bahasa : Teori ini menekankan bahwa setiap individu dilahirkan dengan kapasitas bawaan untuk mempelajari bahasa. Noam Chomsky mengusulkan konsep Language Acquisition Device (LAD), yang merupakan mekanisme mental yang memungkinkan anak-anak untuk memperoleh bahasa ibu mereka secara alami dan cepat¹³
- (2) Universalitas Bahasa : Chomsky berargumen bahwa semua bahasa memiliki kesamaan struktural, yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak variasi antar bahasa, ada prinsip-prinsip dasar yang sama yang mendasari semua bahasa. Ini mendukung gagasan bahwa manusia memiliki potensi alami untuk belajar bahasa.
- (3) Relevansi dalam Pembelajaran Bahasa Asing : Meskipun Chomsky lebih fokus pada pemerolehan bahasa ibu, banyak akademisi telah menerapkan prinsip-prinsip teori ini dalam pembelajaran bahasa asing, dengan asumsi bahwa pemahaman tentang bagaimana seseorang memperoleh bahasa pertama dapat membantu dalam pengajaran bahasa kedua¹⁴

Adapun Chomsky tidak secara eksplisit membahas pembelajaran bahasa, orientasinya lebih kepada pemerolehan bahasa. Namun, banyak pihak yang menganggap teori ini relevan untuk pembelajaran bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang sering dikaitkan dengan teori transformatif generatif adalah bahasa Arab. Hal ini berakar dari hipotesis Chomsky yang menyatakan bahwa semua bahasa memiliki sifat universal. Jika kita melihat karakteristik bahasa Arab, jelas bahwa bahasa ini memiliki ciri-ciri unik yang tidak ditemukan dalam bahasa lain, tetapi juga memiliki kesamaan nilai dengan bahasa lainnya. Pandangan beberapa ahli tata bahasa mengenai pengertian aliran transformasi adalah sebagai berikut:

- 1) Keraf: Transformasi didefinisikan sebagai proses yang mengubah bentuk bahasa menjadi bentuk lain, baik dari yang sederhana ke yang kompleks maupun sebaliknya.
- 2) Samsuri: Ia menyatakan bahwa transformasi adalah proses atau hasil dari pengubahan suatu struktur kebebasan atau struktur lain sesuai dengan kaidah tertentu.
- 3) Kridalaksana: Menurutnya, transformasi adalah kaidah yang digunakan untuk mengubah struktur gramatikal dengan cara menambah, mengurangi, atau mengatur kembali konstituen-konstituennya.
- 4) Rosenbaum :“Transformasi convert one sentences structure by performing verious operations on the constituens making up there tructure”. Terjemahannya: “Transformasi adalah proses perubahan struktur dalam suatu kalimat ke dalam struktur luar atau struktur permukaannya”.¹⁵

¹³ Muhammad Agil Munawwar, Wahyu Retno Ningsih, and Abdul Wahab Rasyidi, “Transformational-Generative in Class X Senior High Shcool Arabic Book,” *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2023): 97–114.

¹⁴ Abdul Chaer, “Psikolinguistik Kajian Teoretik (Cetakan Ke),” Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.

¹⁵ Muttaqin mirza dkk “teori transformatif generatif N.chomsky dan implementasinya pada pembelajaran bahasa inggris arab”

Aspek Dasar Tata Bahasa Generatif Transformatif

1. Competence (الكفاية اللغوية) dan Performance (الإداء الكلامي)

Bahasa merupakan salah satu faktor yang membedakan manusia dari hewan. Manusia memiliki kemampuan untuk membentuk kalimat dan mengekspresikan perasaan mereka melalui bahasa, sementara hewan, meskipun memiliki kecerdasan tinggi, tidak mampu berbahasa seperti manusia. Chomsky menolak pandangan dari aliran behaviorisme, terutama yang dikemukakan oleh Bloomfield, yang berargumen bahwa tidak ada perbedaan mendasar antara bahasa manusia dan sistem komunikasi hewan. Menurut Chomsky, bahasa manusia sangat berbeda dari sistem komunikasi yang digunakan oleh hewan. Contoh nyata dari perbedaan ini dapat dilihat pada anak kecil. Ketika seorang anak mulai berbicara pada usia dua atau tiga tahun, mereka mulai memahami kata-kata yang didengar. Seiring bertambahnya usia, mereka dapat mengucapkan kalimat baru meskipun sebelumnya belum pernah mendengarnya, hal yang tidak dapat dilakukan oleh hewan. Kemampuan manusia untuk membentuk kalimat baru, meskipun belum pernah mereka dengar sebelumnya, disebabkan oleh adanya competence dalam pikiran mereka. Competence adalah kemampuan yang diwariskan dan tersimpan di otak manusia, yang memungkinkan mereka untuk melakukan proses berbahasa bisa di katakan bahwa competence adalah kemampuan bawaan untuk berbahasa, Di sisi lain, performance mencerminkan competence atau penggunaan bahasa dalam situasi nyata.¹⁶

2. Struktur Dalam (العميقة البنية) Dan Struktur Luar (السطحية البنية)

Membahas hanya keterampilan dan kompetisi saja tidak cukup untuk memahami teori Chomsky. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan teori kedua, yaitu struktur internal dan struktur eksternal, agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih akurat tentang konsep generatif dan transformatif. Format tuturan yang diucapkan atau ditulis oleh pembicara merupakan struktur eksternal yang merupakan hasil dari struktur internal. Tuturan tersebut dapat mengalami perubahan sejalan dengan struktur internalnya. Struktur internal merujuk pada susunan kalimat yang terdapat dalam pikiran pembicara sebelum diungkapkan. Singkatnya bahwa Struktur dalam merujuk pada susunan kalimat dalam pikiran, sedangkan struktur luar adalah bentuk yang diucapkan atau ditulis. Perubahan antara struktur internal dan struktur eksternal dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut:

وضع الطلاب الكتاب
الكتاب وضعه الطلاب
وضع الكتاب الطلاب

Kalimat (1) memiliki struktur yang sama dengan kalimat (3), tetapi berbeda dengan kalimat (2). Dalam pandangan strukturalisme, kalimat (1) dan kalimat (3) tidak memiliki perbedaan, meskipun keduanya memiliki makna yang berbeda jika dilihat dari struktur internalnya. Sementara itu, kalimat (1) dan kalimat (2) memiliki arti yang serupa, tetapi jelas memiliki perbedaan. Ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki struktur internal yang perlu dipahami untuk mengerti definisi bahasa secara menyeluruh.

Perbedaan antara struktur dalam (deep structure) dan struktur luar (surface structure) menurut Chomsky adalah dasar dari hubungan erat antara bahasa dan logika. Dalam sebuah bahasa, penting untuk memiliki komponen sintaksis yang terbagi menjadi struktur dalam dan struktur luar. Hubungan yang teratur melalui aturan-aturan transformasi menghubungkan

¹⁶ Balkis Aminallah Nurul MIVTAKH Hum, "Teori Tata Bahasa Generatif Transformatif Chomsky Serta Aplikasinya Dalam Gramatikal Bahasa Arab," *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 2, no. 1 (2023): 67–79.

kedua struktur ini hingga mencapai struktur luar bahasa. Proses hubungan antara kedua struktur ini disebut transformasi, sehingga tata bahasa yang berdasarkan teori ini dikenal sebagai tata bahasa transformasional (transformational grammar).

Tata bahasa transformasional ini merupakan proses menghasilkan kalimat dengan menggunakan aturan transformasi yang berfungsi untuk mengubah struktur dalam menjadi struktur luar. Selanjutnya, struktur luar tersebut akan dianalisis. Transformasi dalam konteks ini berperan untuk menunjukkan kemampuan dalam memahami berbagai kalimat. Dari banyaknya kalimat yang dihasilkan, akan terbentuk sejumlah sistem aturan yang dapat dianalisis dalam tiga komponen tata bahasa generatif, yaitu :

- a) Komponen Sintaksis: menggambarkan dan menunjukkan berbagai struktur abstrak yang tak terhingga, yang saling berhubungan antara satu elemen kata dengan yang lainnya dalam sebuah kalimat.
 - b) Komponen Fonologis: menetapkan bentuk fonetik dari kalimat yang dihasilkan oleh aturan sintaksis. Komponen ini menghubungkan antara struktur yang dibentuk secara sintaksis dalam pikiran individu dengan pengungkapan bahasa yang muncul dalam bentuk fonetis.
 - c) Komponen Semantik: menentukan makna dari sebuah kalimat. Komponen ini tidak mungkin ada tanpa adanya komponen sintaksis dan fonologis.¹⁷
3. Generatif (التوليدية) Dan Transformatif (التحويلية)

Penggabungan dua konsep, yaitu generatif dan transformatif, menghasilkan istilah yang dikenal sebagai tata bahasa generatif-transformasional. Kata "generatif" berasal dari kata kerja "to generate" yang artinya menghasilkan, mengembangkan, atau menyebabkan. Sinonimnya mencakup "memprediksi" dan "menentukan," yang mengandung makna komunikasi yang sabar dan tegas. Chomsky menggunakan definisi "generatif" untuk membedakan kalimat yang sesuai tata bahasa (gramatikal) dan yang tidak gramatikal. Untuk menyusun kalimat yang gramatikal, diperlukan prinsip atau metode tata bahasa. Dengan menerapkan prinsip tersebut, bisa dihasilkan jumlah kalimat yang tak terbatas, namun tetap sesuai dengan aturan tata bahasa.¹⁸

Adapun istilah "transformatif" digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi di antara struktur internal dan eksternal. Awalnya, Chomsky lebih cenderung menggunakan istilah "generatif" karena lebih sesuai untuk menjelaskannya, sementara "transformatif" hanyalah bagian dari proses generatif tersebut. Namun, metode transformatif menjadi populer, sehingga kedua istilah tersebut akhirnya digunakan bersama sebagai "generatif-transformatif" atau sebaliknya, yaitu Proses yang menghubungkan struktur dalam dan struktur luar melalui aturan-aturan tertentu.

Tokoh-Tokoh Teori Generatif Transformatif

- a) Noam Chomsky

Noam Chomsky adalah seorang ahli linguistik, filsuf, ilmuwan kognitif, dan aktivis politik yang lahir pada 7 Desember 1928. Ia dianggap sebagai salah satu tokoh paling berpengaruh dalam linguistik modern. Kontribusi utamanya terletak pada pengembangan teori transformasi-generatif yang menjadi dasar linguistik generatif. Chomsky mengajukan

¹⁷ Bagus Adrian Permata, "Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *EMPIRISMA: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 24, no. 2 (2015).

¹⁸ Achmad Hafi, Izzatun Naimah, and M Yunus Abu Bakar, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Psikolinguistik Generatif Transformatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 17–31.

konsep bahasa sebagai sistem bawaan dalam diri manusia, yang dikenal sebagai "tata bahasa universal." Ia menyatakan bahwa manusia memiliki kecenderungan alami untuk belajar bahasa dan bahwa bahasa memiliki struktur dasar yang bisa dipahami melalui metode linguistik transformasi-generatif. Karya-karya Chomsky merevolusi dunia linguistik modern dengan memperkenalkan teori transformasi-generatif yang mengajukan adanya tata bahasa universal yang dimiliki oleh semua manusia dan mendasari semua bahasa. Konsep-konsep seperti *deep structure*, *surface structure*,¹⁹ dan transformasi menjadi landasan bagi pengembangan teori-teori linguistik berikutnya.

b) Eric H. Lenneberg

Eric H. Lenneberg adalah seorang psikolog dan ahli linguistik asal Amerika Serikat. Ia meraih gelar doktor di bidang kedokteran pada tahun 1949 dari Universitas Strasbourg di Prancis. Setelah itu, ia pindah ke Amerika Serikat dan melanjutkan studi di bidang psikologi dan linguistik di Universitas Harvard. Lenneberg merupakan salah satu tokoh penting dalam pengembangan teori transformasi-generatif, khususnya terkait bahasa dan pemahaman tentang otak manusia. Ia menyumbangkan gagasan-gagasan penting tentang hubungan antara bahasa dan otak, serta tentang periode kritis dalam pembelajaran bahasa pada masa kanak-kanak. Lenneberg juga menekankan peran komponen biologis dalam perkembangan bahasa dan pentingnya memahami aspek neuropsikologis untuk memahami struktur bahasa.

c) Zellig Harris

Zellig Harris adalah seorang ahli bahasa dan linguistik asal Amerika yang berperan penting dalam kemajuan linguistik struktural dan teori transformasional. Harris mengembangkan analisis transformasional dalam studi bahasa, yang kemudian menjadi salah satu dasar bagi teori generatif-transformasional yang dikembangkan oleh Chomsky.

d) Roman Jakobson

Roman Jakobson adalah seorang ahli linguistik dan sastra asal Rusia-Amerika yang memberikan kontribusi signifikan pada teori generatif-transformasional. Ia bekerja sama dengan Chomsky dalam merumuskan teori fonologi generatif, yang menyoroti pentingnya struktur bunyi dalam bahasa.

e) Morris Halle

Morris Halle adalah seorang ahli linguistik asal Amerika yang berkolaborasi dengan Chomsky dan Jakobson dalam mengembangkan teori generatif-transformasional. Halle terutama menekuni bidang fonologi dan menjadi salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori fonologi generatif.

f) Jean Berko Gleason

Jean Berko Gleason adalah seorang psikolinguistik yang dikenal atas penelitiannya mengenai akuisisi bahasa pada anak-anak. Kontribusinya di bidang ini membantu memperjelas pemahaman tentang cara anak-anak mempelajari bahasa dan mendukung konsep-konsep dalam teori generatif-transformasional.

g) Joan Bresnan

Joan Bresnan adalah seorang ahli linguistik asal Amerika yang berfokus pada sintaksis dan teori generatif-transformasional. Ia telah berperan dalam mengembangkan analisis sintaksis serta meneliti variasi sintaksis di berbagai bahasa di dunia. Keberagaman kontribusi dari tokoh-tokoh ini memperkaya teori generatif-transformasional dengan sudut

¹⁹ Abdillah Mahbubi et al., "Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 2 (2023): 211–28.

pandang dan sumbangsih unik mereka. Karya-karya mereka telah memberikan dasar penting bagi pemahaman kita tentang bahasa dan pemrosesan bahasa oleh manusia.

Perkembangan Teori Generatif Transformatif

Teori generatif-transformatif, yang diperkenalkan oleh Noam Chomsky, adalah teori modern yang berpendapat bahwa bahasa bersifat mental atau bawaan (innate). Menurut Chomsky, bahasa terdiri dari dua elemen utama, yaitu kompetensi (al kifayah al lughawiyah) dan performansi (al ada' al kalamiy). Kedua elemen ini tercermin dalam struktur luar (al bunyah as suthiyah) dan struktur dalam (al bunyah al 'amiqah). Chomsky, sebagai pencetus teori ini, menyatakan adanya hubungan antara surface structure (struktur luar) dan deep structure (struktur dalam). Dalam teori generatif-transformatif, struktur disamakan dengan bahasa, yaitu pengetahuan intuitif dan bawaan yang dimiliki oleh pengguna bahasa secara tidak sadar, yang disebut sebagai kompetensi. Kompetensi ini kemudian diimplementasikan dalam performansi, yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa.

Istilah kompetensi mengacu pada pengetahuan implisit yang dimiliki penutur tentang bahasa, yaitu pemahaman mengenai aturan-aturan bahasa. Sementara istilah performansi merujuk pada penggunaan bahasa secara nyata dalam situasi konkret. Chomsky menjelaskan bahwa seorang ahli bahasa harus dapat mengidentifikasi sistem dasar aturan yang telah dikuasai oleh penutur atau pendengar berdasarkan data performansi yang diperoleh dari kalimat-kalimat aktual. Performansi dalam konteks ini berbeda dari pandangan aliran fungsional, yang menyatakan bahwa tindakan berbahasa selalu merepresentasikan makna, bukan sekadar menunjukkan aturan yang dipahami oleh setiap penutur.

Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang populer dan sering dipelajari oleh siswa, terutama di Indonesia. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, baik guru maupun siswa (yang merupakan bagian penting dari proses belajar) sering menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan. Masalah-masalah ini bisa berasal dari siswa sendiri atau dari kendala yang dihadapi guru, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini wajar mengingat banyaknya perbedaan sistem antara bahasa Arab sebagai bahasa kedua yang dipelajari dan bahasa Indonesia yang sudah sangat melekat pada siswa di Indonesia. Menurut Hayim Asy'ari, bahasa Arab termasuk dalam keluarga bahasa Semit yang memiliki hubungan dengan bahasa Ibrani.²⁰ Selain itu, bahasa Arab adalah bahasa utama yang digunakan dalam ibadah umat Islam karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan satu-satunya bahasa yang secara eksplisit disebutkan di dalam Al-Qur'an. Dalam pendidikan bahasa Arab ada berbagai macam hal yang harus dikuasai, yaitu:²¹

- 1) Mendengarkan: Kemampuan pertama yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mendengarkan. Melalui kegiatan mendengarkan, siswa akan mencoba meniru, dan dari proses meniru ini, kemampuan mereka akan bertambah secara bertahap.
- 2) Berbicara: Meskipun berbicara terlihat sederhana, itu bisa menjadi tantangan ketika berhadapan dengan bahasa asing seperti bahasa Arab. Tidak semua orang yang menguasai tata bahasa seperti nahwu dan shorof mampu berbicara dengan lancar dalam bahasa Arab.

²⁰ Shelly Septiani and Imam Asyrofi, "Penerapan Metode Gramatika Terjemah Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 5677–82.

²¹ M Yunus Abu Bakar, "Pembentukan Karakter Lulusan Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Gontor Ponorogo Dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2016): 27–68.

- Berbicara membutuhkan kebiasaan menggunakan bahasa dan memiliki perbendaharaan kata yang luas, yang mana hal ini akan membantu seseorang menjadi lebih fasih.
- 3) Membaca: Membaca umumnya tidak sulit ketika kita dihadapkan dengan buku yang sudah ada harakatnya. Namun, ketika menghadapi kitab pesantren yang tidak ada tanda bacanya, akan timbul kebingungan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan membaca menempati urutan ketiga karena dengan menguasai mendengarkan dan berbicara, siswa akan lebih mudah membaca kitab tanpa harakat dengan sering berlatih.
 - 4) Menulis: Menulis dalam bahasa Arab memerlukan ketelitian dan keterampilan yang baik. Keterampilan menulis dapat diterapkan dengan membuat kaligrafi, mengukir di kayu, batu, dan sebagainya. Menulis hanya membutuhkan keterampilan dan latihan yang konsisten untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Adapun Kesulitan dalam mempelajari bahasa asing, seperti bahasa Arab, dapat dimaklumi karena bahasa ini adalah bahasa asing, dan belum ditemukan relevansi yang jelas antara fenomena linguistik bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Menurut Robert Lado, fenomena linguistik yang mirip dengan bahasa pertama akan mempermudah proses pembelajaran, sementara perbedaan linguistik akan menjadi hambatan dalam memahami bahasa asing. Salah satu kendala utama dalam mempelajari bahasa Arab adalah adanya banyak karakteristik unik dalam bahasa tersebut dibandingkan dengan bahasa lain. Beberapa karakteristik unik bahasa Arab yang tidak ditemukan dalam bahasa-bahasa lain di dunia, terutama dalam bahasa Indonesia, adalah sebagai berikut:

- a. Bunyi: bunyi dihasilkan dari gelombang udara yang keluar dari paru-paru, melewati pita suara, dan melalui organ-organ bicara atau alat-alat penghasil bunyi. Sebagai bagian dari rumpun bahasa Semit, bahasa Arab memiliki karakteristik suara yang khas yang tidak ditemukan dalam bahasa lain, khususnya bahasa Indonesia atau bahasa-bahasa daerah di seluruh Nusantara.
- b. Kosakata: Bahasa Arab memiliki pola pembentukan kata yang sangat fleksibel, baik melalui derivasi (استقائي تصريف) maupun infleksi (اعرابي تصريف).
- c. Aspek Kalimat
 - 1) I'rāb: Bahasa Arab memiliki sistem i'rāb yang sangat lengkap, mungkin tidak ditemukan di bahasa lain. I'rāb adalah perubahan bunyi akhir kata, baik berupa harakat atau huruf, sesuai dengan fungsi kata dalam kalimat.
 - 2) Jumlah Fi'liyah dan Jumlah Ismīyah: Struktur dasar kalimat dalam semua bahasa umumnya terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Namun, yang membedakan satu bahasa dengan yang lain adalah struktur kalimatnya. Pola kalimat sederhana dalam bahasa Arab adalah اسم + اسم dan فعل + اسم. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, pola kalimatnya adalah KB + KB dan KB + KK. Pola اسم + فعل dalam bahasa Arab dianggap dua kalimat. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pola اسم + فعل hanya ada dalam bahasa Arab. Meskipun dalam percakapan sehari-hari, ada ungkapan bahasa Indonesia yang mirip seperti "turun hujan", pola tersebut biasanya didahului keterangan waktu, seperti "tadi malam turun hujan."
 - 3) Muthābaqah (Kesesuaian): Ciri khas yang sangat menonjol dalam struktur kalimat bahasa Arab adalah adanya muthābaqah, atau kesesuaian, antara beberapa bagian kalimat. Misalnya, harus ada kesesuaian antara muftada' dan khabar dalam hal jumlah (mufrad, muthannā, jama') dan jenis (mudzakkar, muannath). Kesesuaian juga diperlukan antara mawṣūf dan ṣifat dalam hal jumlah, jenis, i'rāb (rafa', naṣb, jar), serta

nakīrah dan ma'rifah. Hal serupa berlaku untuk hāl dan ṣaḥīb al-hāl dalam hal jumlah dan jenis.

Berikut adalah ciri khas dari huruf-huruf bahasa Arab:

1. Bahasa Arab memiliki variasi huruf dalam susunan kata, di mana beberapa huruf dapat berdiri sendiri, muncul di awal, tengah, atau akhir kata.
2. Setiap huruf hanya mewakili satu bunyi.
3. Penulisan bahasa Arab berbeda dari huruf Latin, yaitu ditulis dari kanan ke kiri.

Adapun Mempelajari bahasa Arab melibatkan landasan pendidikan, landasan psikologis, dan landasan linguistik, di mana ketiga landasan ini menjadi titik temu antara ilmu linguistik dan pembelajaran bahasa. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan keterkaitan antara psikologi bahasa dan pembelajaran bahasa Arab yang berlandaskan pada pendidikan, psikologi, dan language.

1. Prinsip Pendidikan

Prinsip ini berkaitan dengan elemen-elemen kurikulum, seperti sistem pembelajaran, prosedur, teknik, materi, dan evaluasi. Untuk memilih metode pengajaran, pengajar bahasa Arab perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti motivasi, kemampuan, dan perbedaan individual siswa. Selain itu, tujuan belajar bahasa harus mencakup strategi atau pendekatan pembelajaran, baik dari perspektif belajar (behaviorisme) atau teori pengetahuan (epistemologi).

2. Prinsip Psikologi

Dari perspektif psikologi, hubungan antara psikologi bahasa dan pembelajaran bahasa dapat dilihat dari keterkaitan antara prosedur pembelajaran bahasa dan teori psikologi. Terdapat dua konsep utama dalam psikologi pembelajaran, yaitu pendekatan belajar (behaviorisme) dan teori pengetahuan (kognitivisme). Pendekatan behaviorisme menekankan pada pembelajaran melalui familiarisasi, pengulangan, imitasi, penguatan, dan dampak, yang sejalan dengan pendekatan deduktif (direct approach) untuk membiasakan siswa dengan bahasa target dan menyingkirkan penggunaan bahasa ibu.

3. Prinsip Linguistik

Dari sudut pandang linguistik, hubungan antara psikologi bahasa dan pembelajaran bahasa dapat dilihat dari keterkaitan antara metode pembelajaran dan teori linguistik. Teori linguistik mencakup analisis bahasa yang terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu strukturalisme dan generatif transformatif.

Aplikasi Teori Generatif Transformasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Beberapa transformasi dalam bahasa Arab setelah penerapan teori ini meliputi:

1. **(الحذف) Penghapusan:** Menghilangkan salah satu kata dalam kalimat tanpa mengurangi maknanya. Penghapusan ini dilakukan dengan syarat kalimat yang telah dihilangkan salah satu katanya tetap dapat dipahami.

Contoh :

قرأ زيد درسا	قرأ زيد درسا جديدا
--------------	--------------------

2. **(الزيادة) Penambahan :** Menambahkan unsur baru dalam kalimat, Bisa satu kata atau lebih yang menempati struktur atof, taukid, badal, Masdar muawwal, naat jumlah, maupun hal jumlah.

Contoh :

الطالب والمدرس مجتهد	الطالب مجتهد
----------------------	--------------

3. **(الإحلال) penempatan:** sebuah struktur kalimat yang predikatnya ditempati oleh kata lain

Contoh:

الله غفور رحيم	الله سميع عليم
----------------	----------------

4. **Kompensasi** : mengganti salah satunya, yaitu isim dhahir yang diganti dengan isim dlamir.
Contoh:

إذا درس زيد بالجد فإنه سوف ينجح	إذا درس زيد بالجد فإن زيد سوف ينجح
---------------------------------	------------------------------------

5. **(إعادة الترتيب) Pengulangan urutan** : menata ulang struktur kalimat, baik dengan cara merubah posisi satu kata atau lebih dalam kalimat. Termasuk pada perubahan dari jumlah ismiyyah menjadi jumlah fi'liyyah.

Contoh :

الطلاب يحضرون	يحضر الطلاب
---------------	-------------

Kemampuan Dan Kelemahan Aliran Generatif Transformatif

- 1) Keunggulan Aliran Transformasi Generatif
 - a. Proses berbahasa merupakan proses kejiwaan bukan hanya fisik.
 - b. Secara tegas memisah pengetahuan kebahasaan dengan keterampilan berbahasa (linguistic competent dan linguistic performance).²²
 - c. Dapat membentuk konstruksi-konstruksi lain secara kreatif berdasarkan kaidah yang ada.
 - d. Dengan pembedaan kalimat inti dan transformasi telah dapat dipilah antara substansi dan perwujudan.
 - e. Dapat menghasilkan kalimat yang tak terhingga banyaknya karena gramatiknya bersifat generatif.
- 2) Kelemahan Aliran Transformatif
 - a. Tidak mengakui eksistensi klausa sehingga tidak dapat memilah konsep klausa dan kalimat.
 - b. Bahasa merupakan innate walaupun manusia memiliki innate untuk berbahasa, tetapi tanpa dibiasakan atau dilatih mustahil akan bisa.
 - c. Setiap kebahasaan selalu dikembalikan kepada deep structure (struktur dalam).

KESIMPULAN

Artikel ini membahas teori generatif transformatif yang dipelopori oleh Noam Chomsky dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan bawaan untuk mempelajari bahasa melalui perangkat akuisisi bahasa (LAD). Bahasa dianggap memiliki dua struktur, yaitu struktur dalam (deep structure) dan struktur luar (surface structure), yang dihubungkan oleh aturan-aturan transformasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, teori ini diaplikasikan dengan mempertimbangkan karakteristik unik bahasa Arab seperti sistem i'rab, jumlah fi'liyyah, jumlah ismiyyah, dan muthābaqah. Beberapa transformasi seperti penghapusan, penambahan, dan pengulangan urutan digunakan untuk memahami dan menghasilkan kalimat dalam bahasa Arab. Keunggulan teori ini adalah kemampuannya menghasilkan kalimat secara kreatif dan memisahkan pengetahuan kebahasaan dari keterampilan berbahasa. Namun, kelemahannya terletak pada pengabaian eksistensi klausa dan asumsi bahwa bahasa adalah bawaan tanpa memperhitungkan peran latihan.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar, M Yunus. "Pembentukan Karakter Lulusan Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Gontor Ponorogo Dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri." *JOIES: Journal*

²² Fadli dkk (*aliran transformatif generatif*)

- of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2016): 27–68.
- Agus Salimullah, M P, A Yasid, A Rizki, I Marzuqi, M R Salim, N Andriyani, N Mulyono, M P Sarah Nurhabibah, and others. *Meneroka Jalinan Filsafat Ilmu Dalam Konteks Pembelajaran, Bahasa, Sastra, Dan Sosial Budaya*. Basya Media Utama, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=Xw3wEAAAQBAJ>.
- Basit, Muhammad Ali Abdul, and Rahma Putri Kholfatul Ummah. “Aplikasi Teori Generatif-Transformasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurussalam Krpyak Yogyakarta.” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 155–71.
- Chaer, Abdul. “Psikolinguistik Kajian Teoretik (Cetakan Ke).” *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, 2015.
- Crystal, David. “Language Death Cambridge.” *Cambridge Univ. Press* 198 (2000): 854–55.
- Hafi, Achmad, Izzatun Naimah, and M Yunus Abu Bakar. “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Psikolinguistik Generatif Transformatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 17–31.
- Hakim, Mohammad Andi. “Membanding Teori Transformasi Generatif Dan Systemic Functional Grammar; Telaah Kritis-Dialogis Antar Madzab Linguistik.” *Indonesian Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2019): 65.
- Halliday, Michael Alexander Kirkwood. “Language as Social Semiotic.” Edward Arnold London, 1978.
- Hum, Balkis Aminallah Nurul MIVTAKH. “Teori Tata Bahasa Generatif Transformatif Chomsky Serta Aplikasinya Dalam Gramatikal Bahasa Arab.” *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 2, no. 1 (2023): 67–79.
- Mahbubi, Abdillah, Nur Aqilah L R Opier, F Arroyanah, and M Yunus Abu Bakar. “Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 2 (2023): 211–28.
- Mezirow, Jack. “Transformative Learning: Theory to Practice.” *New Directions for Adult and Continuing Education* 1997, no. 74 (1997): 5–12.
- . “Transformative Learning Theory.” In *Contemporary Theories of Learning*, 114–28. Routledge, 2018.
- Munawwar, Muhammad Agil, Wahyu Retno Ningsih, and Abdul Wahab Rasyidi. “Transformational-Generative in Class X Senior High School Arabic Book.” *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2023): 97–114.
- Nabilatur, Rohmah, Arroyanah Firdausiyah, and M Yunus Abu Bakar. “Implementasi Madzhab Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab.” *Al-Lahjah Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik Arab* 6, no. 2 (2023).
- Niswah, Luthfiyyatin. “Aplikasi Teori Generatif-Transformasi Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.” *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 241–56.
- Permata, Bagus Adrian. “Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *EMPIRISMA: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 24, no. 2 (2015).
- Sapir, Edward. “An Introduction to the Study of Speech.” *Language* 1 (1921): 15.
- Septiani, Shelly, and Imam Asyrofi. “Penerapan Metode Gramatika Terjemah Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 5677–82.
- Setiadi, Alif Cahya. “Pengajaran Bahasa Dengan Pendekatan Komunikatif: Analisis Atas Teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky.” *At-Ta’dib* 4, no. 1 (2009).
- Yusuf, Muhammad, and Dian Aulia Nengrum. “Teori Generatif Transformatif Noam Chomsky (Studi Atas Hadis Nabi Tentang Wabah).” *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2021): 139–51.